

# PEMAMPUDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI SEBAGAI KADER PEMBANGUNAN YANG RESPONSIF GENDER DI KOTA METRO

*Ita Prihantika, Yunita Kesuma, Yunia Amelia*

University of Lampung , Indonesia

**Abstract:** Selain persoalan internal tentang manajemen keuangan dan pemasaran, sebagai agen/kader pembangunan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) juga belum maksimal dalam peran dan kesadarannya sebagai kader pembangunan. KWT pada hakikatnya adalah bentuk pemberdayaan perempuan, dimana dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur penunjang. Pemberdayaan wanita dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktek-praktek diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial (Aslichati, 2011: 2). Untuk itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam rangka membangun model pemampudayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan peningkatan kemampuan teknis dan kemampuan konseptual agar dapat berperan maksimal sebagai kader pembangunan yang responsif gender di Kota Metro. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 12,50 persen. Masukan dan saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang adalah perlunya pelatihan teknis disain kemasan yang diberikan kepada kelompok karang taruna. Sehingga kolaborasi antara anggota KWT dan pemuda-pemudi dapat membuka lapangan pekerjaan.

## A. LATAR BELAKANG

Secara umum, mitra (dalam hal ini KWT di Kota Metro) menghadapi permasalahan yang hampir serupa, yaitu:

- 1) Masih minimnya kesadaran KWT sebagai organisasi sosial yang mampu terlibat secara aktif dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berpihak kepada perempuan dan anak-anak.
- 2) Minimnya keterlibatan anggota KWT dalam Musyawarah Pembangunan Desa/Kelurahan. Sebagai agen pembangunan yang memperjuangkan hak-hak perempuan, maka perlu untuk terlibat aktif dalam Musrembangkel.
- 3) Masih minimnya wawasan dan pengetahuan anggota KWT terhadap masalah manajemen keuangan.

- 4) Masih minimnya wawasan dan pengetahuan anggota KWT terhadap masalah pemasaran, baik *offline* maupun *online* (pemanfaatan sosial media).

Minimnya pengetahuan tentang desain ruangan produksi yang sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatnya kesadaran anggota KWT bahwa mereka adalah kader pembangunan yang harus terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan di Kota Metro yang responsif gender dan anak;
- b. Meningkatnya keterlibatan anggota KWT dalam Musyawarah Pembangunan Desa/Kelurahan.
- c. Meningkatnya kemampuan anggota KWT Kota Metro dalam hal manajemen keuangan; pemasaran; disain produk
- d. Meningkatnya pemahaman disain tata ruang tempat produksi yang sesuai standar kesehatan dan keselamatan.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Kelompok Wanita Tani yang ada di Kota Metro yang berjumlah 30 kelompok. Setiap kelompok ada diwakili oleh Ketua atau yang mewakilinya. Peserta kegiatan diharapkan dapat menjadi *focal point* yang dapat membagi informasi dan membangun kesadaran masyarakat yang lain.

Pemilihan KWT di Kota Metro karena secara umum KWT yang ada sudah melakukan produksi dan kegiatan ekonomi lainnya secara berkesinambungan, bukan

kelompok rintisan yang belum ajeg dalam kegiatan ekonomi. Dilain pihak, ada beberapa kelompok tani yang juga telah menuai prestasi tingkat daerah dan nasional, sehingga dapat kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan *benchmark* bagi kelompok lain.

## B. METODOLOGI

Kegiatan peningkatan kapasitas anggota KWT anggota organisasi perempuan sebagai kader pembangunan yang responsif gender akan dilaksanakan pada minggu ke-2 dan ke-3 Agustus 2016, bertempat di Aula Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dengan narasumber Tim Dosen Pengabdian dari FISIP, Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Adapun materi yang akan disampaikan adalah

1. Peran kader KWT dalam pembangunan responsif gender dan anak
2. Manajemen keuangan dan pemasaran
3. Disain kemasan produk dan ruang produksi yang sesuai standar kesehatan dan keselamatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode :

1. Ceramah
2. *Focus Group Discussion*
3. Simulasi peran kader KWT dalam Musrembangkel

Pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Walikota, ketua tim penggerak PKK, Satker, tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan langsung oleh para anggota organisasi dan kader pembangunan bagi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan pembangunan di desa yang responsif *gender* serta manajemen KWT yang bersangkutan. Sehingga diharapkan kegiatan pembangunan yang akan direncanakan setelah kegiatan ini nantinya akan lebih baik.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masalah kesenjangan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan dapat dikurangi hingga pada akhirnya bukan hanya mendorong tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat peranan dan akses serta kontrol perempuan sebagai salah satu aktor pembangunan .

Sementara itu, karena berhubungan dengan aspek intelektualitas dan skill maka kegiatan ini dilaksanakan melalui Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan kapasitas kader pembangunan yang responsif gender dengan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang kader yang responsif gender dan juga secara praktik, yaitu dengan studi kasus dan simulasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Rapat perencanaan kegiatan yang dihadiri oleh seluruh anggota tim

pengabdian dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2017 bertempat di Kampus FISIP UNILA.

2. Tahap selanjutnya, masing-masing anggota tim mempersiapkan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Melakukan kontak awal dengan pembina Kelompok Wanita Tani Kecamatan Metro Timur yang dilakukan 10 Oktober 2017. Setelah melakukan beberapa kali kontak melalui sambungan pribadi, akhirnya disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian ditujukan pada Kelompok Wanita Tani Metro Timur dengan mengundang 30 anggota. Penyesuaian ini dilakukan karena Kelompok Wanita Tani Metro Timur pada tahun 2017 ini mendapat beberapa penghargaan dan memenangkan lomba.

Penyesuaian jadwal antara anggota tim pengabdian dengan waktu yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani. Akhirnya disepakati pelaksanaan kegiatan pada tanggal 04 November 2017.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 04 November 2017 pukul 09.00 – 16.00 WIB dihadiri oleh peserta sejumlah 30 orang. Kegiatan ini dibantu oleh dua orang panitia dari mahasiswa dan narasumber seluruh tim penelitian yaitu tiga orang

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan konseptual kader KWT (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pembangunan berperspektif *gender*. Permasalahan ini dipecahkan dengan pemberian materi tentang **“Peran Perempuan dalam Pembangunan”**. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan secara keseluruhan ada peningkatan sebesar 15,56 persen kemampuan konseptual kader KWT yang dialami oleh 14 orang anggota KWT.

Rendahnya kemampuan teknis (*Technical Skill*) kader KWT dalam manajemen keuangan, permasalahan ini dipecahkan melalui pemberian materi tentang **“Laporan Keuangan untuk Perusahaan Perseorangan”**. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan secara keseluruhan ada peningkatan sebesar 14,44 persen kemampuan konseptual kader KWT yang dialami oleh 13 orang anggota KWT.

Rendahnya kemampuan teknis (*Technical Skill*) kader KWT dalam manajemen pemasaran, permasalahan ini dipecahkan melalui pemberian materi tentang **“Perancangan Kemasan Produk dan Pemasaran Sederhana”**. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan secara keseluruhan

ada peningkatan sebesar 12,22 persen kemampuan konseptual kader KWT yang dialami oleh 12 orang anggota KWT.

Rendahnya kemampuan konseptual dalam perumusan disain kemasan, permasalahan ini dipecahkan melalui pemberian materi tentang **“Perancangan Kemasan Produk dan Pemasaran Sederhana”**. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan secara keseluruhan ada peningkatan sebesar 12,22 persen kemampuan konseptual kader KWT yang dialami oleh 11 orang anggota KWT.

Hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 04 November 2017 Secara keseluruhan, terdapat kenaikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan rata-rata 12,50 persen. Dengan kenaikan tertinggi sebesar 33,33 persen yang dialami oleh 8 peserta. Sedangkan kenaikan sebesar 0 persen dialami oleh 12 peserta. Jika ditilik lebih jauh, ke 12 peserta ini rata-rata sudah pernah mengikuti pelatihan sejenis, baik yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Metro atau Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Metro

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan dan saran yang diberikan:**

Selain persoalan internal tentang manajemen keuangan dan pemasaran, sebagai agen/kader pembangunan anggota

Kelompok Wanita Tani (KWT) juga belum maksimal dalam peran dan kesadarannya sebagai kader pembangunan. KWT pada hakikatnya adalah bentuk pemberdayaan perempuan, dimana dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur penunjang. Pemberdayaan wanita dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktek-praktek diskriminasi yang merupakan kosntruksi sosial (Aslichati, 2011:2). Untuk itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam rangka membangun model pemampudayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan peningkatan kemampuan teknis dan kemampuan konseptual agar dapat berperan maksimal sebagai kader pembangunan yang responsif gender di Kota Metro.

Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 12,50 persen. Masukan dan saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang adalah perlunya pelatihan teknis disain kemasan yang diberikan kepada kelompok karang taruna. Sehingga kolaborasi antara anggota KWT dan pemuda-pemudi dapat membuka lapangan pekerjaan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

- Badan Pusat Statistik, 2015. *Metro dalam Angka 2015*. Metro: Badan Pusat Statistik.
- Bapeda Kota Metro, 2011. *Peta Rencana Tata Ruang Wilayah*.
- Bappenas. 2011. *Laporan Millenium Development Goals*. Bappenas. Jakarta
- Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, Doug Wilson, 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Edisi 5, Buku 1 (terj. Denny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mardiyanto, Handoyo, 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo
- Hubeis, Aida Vitayala, 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Milen, Anneli. 2001. *What do We Know about Capacity Building. An Overview of Existing Knowledge and Good Practice*. Geneva.
- Kotler, Philip, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta: Prehallindo
- Shinta, Agustina, 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press

- **Artikel Jurnal dan Makalah**

Aslichati, Lilik, 2011. "Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 1, Maret 2011, hal 1-7.*

Aini, Fauziah Noor, et all., 2013. "Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Industri Olahan Pisang Uter (Studi Kasus di KWT Seruni Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman)". Makalah tidak diterbitkan.

Solihin, Dadang, "Perencanaan Partisipasi" diakses pada <http://www.slideshare.net/DadangSolihin/perencanaan-partisipatif>).

- **Artikel Website**

Kementan, 2014. "WIRUSAHA KREATIF: Ketika Olahan LELE, Bukan Lagi Wirusaha SEPELE" diakses pada <http://cybex.pertanian.go.id/materilokalita/detail/10747>

Kementan, 2016. "PROVINSI LAMPUNG BP3K KECAMATAN METRO TIMUR BALAI PENYULUHAN KECAMATAN BERPRESTASI KOTA METRO" diakses pada <http://cybex.pertanian.go.id/profilkita/detail/9077/provinsi-lampung-bp3k-kecamatan-metro-timur-balai-penyuluhan-kecamatan-berprestasi-kota-metro>